

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada periode tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan di masa yang datang. Hal yang perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum melakukan investasi adalah memastikan bahwa apakah investasi tersebut mampu untuk memberikan tingkat pengembalian yang sesuai dengan harapan. Penilaian kinerja pada perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi penting dijadikan sumber informasi untuk mengetahui kemampuannya menghasilkan tingkat pengembalian yang diharapkan investor. Investor menilai, semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula return yang diperoleh oleh investor jika menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Candradewi and Sedana, 2016).

Menurut Nuswandari (2013), *Corporate Governance* merupakan pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan secara *best practice*. Manajer akan membuat keputusan keuangan yang dapat menguntungkan semua pihak (*stakeholder*). Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan risiko. Usaha tersebut diharapkan menghasilkan profitabilitas yang tinggi dan investor akan memperoleh pendapatan (*return*) sesuai dengan harapan. Dengan adanya peningkatan profitabilitas tersebut, kinerja keuangan akan meningkat dan perusahaan akan lebih diminati oleh investor.

Corporate governance merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya, *corporate governance* juga memberikan suatu struktur yang memfasilitasi penentuan sasaran – sasaran dari suatu perusahaan, dan sebagai sarana untuk menentukan teknik monitoring kinerja.

Menurut (Hermawan and Wiagustini, 2016) penilaian kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan sebagai ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penentuan keputusan yang dilakukan oleh investor cenderung menggunakan rasio profitabilitas dibandingkan menggunakan rasio lain karena rasio profitabilitas mampu menunjukkan seberapa besar nantinya keuntungan yang akan didapat dari investasinya. Rasio profitabilitas yang dijadikan acuan pengambilan keputusan untuk berinvestasi oleh investor adalah *Return on Asset* (ROA) sebagai rasio untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan. ROA mencerminkan seberapa besar laba yang bisa dicetak perusahaan dengan menggunakan seluruh assetnya. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan semakin baik dalam penggunaan aset perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan semakin baik kinerja suatu perusahaan.

Helfert (1996) menjelaskan bahwa kinerja adalah keterampilan keadaan perusahaan selama periode tertentu yang dihasilkan dipengaruhi oleh

kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Pada umumnya, kinerja keuangan berdasarkan prespektif keuangan sering dikaitkan dengan masalah probabilitas (Nuswandari, 2013) dalam penelitian ini kinerja keuangan akan diukur dengan rasio probabilitas, yaitu (ROA).

Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja suatu perusahaan itu sendiri. Kinerja suatu perusahaan dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya, berdasarkan laporan tersebut dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Menurut Aprianingsih (2016), GCG mempunyai peran yang sangat penting dan elemen-elemennya meliputi komite audit memiliki fungsi untuk menghubungkan antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh manajemen serta auditor internal dan eksternal. Adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan direksi. Apabila pengawasan tersebut kurang, maka *good corporate governance* tidak bisa berjalan dengan optimal dan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian Astri Apriningsih, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Permasalahan agensi dapat menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan dapat ditekan dengan adanya struktur kepemilikan dalam perusahaan

yaitu struktur kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional juga merupakan aspek *corporate governance* yang di pandang dapat mengurangi *agency cost*. Dikarenakan kepemilikan institusional suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau menentang kebijakan yang dibuat oleh manajer. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar baik dalam bentuk institusi, lembaga atau bentuk lainnya. Menurut Aprianingsih (2016) kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Widyati (2013) menyatakan bahwa komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan seperti yang ditetapkan dalam Komite Nasional Kebijakan Governance pada tahun 2006. Keberadaan komisaris independen telah diatur Bursa Efek Jakarta melalui peraturan BEJ Tanggal 1 Juli 2000. Dikemukakan bahwa perusahaan yang listed di bursa harus mempunyai komisaris independen yang secara profesional sama dengan jumlah saham yang dimiliki pemegang saham minoritas (bukan controlling *shareholders*). Dalam peraturan ini, persyaratan jumlah minimal komisaris independen adalah 30% dari seluruh anggota dewan komisaris.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dirancang adalah sebagai berikut :

1. Apakah Jumlah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Apakah Proporsi Komisaris Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang perlu dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menguji signifikansi pengaruh Jumlah Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Menguji signifikansi pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Menguji signifikansi pengaruh Proporsi Komisaris Independensi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Pihak Peneliti

Hasil penelitian diharapkan memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan

institusional, dan proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Pihak Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan dengan mempertimbangkan pengaruh jumlah komite audit, kepemilikan institusional, dan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pihak Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan atau referensi yang akan dikembangkan sesuai dengan topik yang diteliti dan juga bisa bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dari penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi kumpulan penelitian terdahulu, landasan teori penelitian, kerangka pemikiran hingga hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan variabel, populasi dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta analisis data yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data yang meliputi analisis deskriptif dan analisis hipotesis serta hasil uji regresi linier berganda.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

